

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LKPD DI SD NEGERI RANTAU PANGERAN KECAMATAN BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Hary Kharisma Suhud¹, L.R. Retno Susanti², Erna Retna Safitri³
06032622428032@student.unsri.ac.id¹, retno_susanti@fkip.unsri.ac.id²,
erna.retnasafitri@fkip.unsri.ac.id³

*Corresponding Author: Hary Kharisma Suhud¹, L.R. Retno Susanti²
06032622428032@student.unsri.ac.id¹, retno_susanti@fkip.unsri.ac.id²
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Salah satu bentuk media pembelajaran yang mulai banyak dikembangkan adalah E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik), yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam pembelajaran. Di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di SD Negeri Rantau Pangeran Kecamatan Bayung Lencir, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dan siswa dalam mengimplementasikan media digital, serta kebutuhan-kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan berbasis kebutuhan terhadap media pembelajaran E-LKPD yang didesain menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data digunakan angket skala likert. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran di SD Negeri Rantau Pangeran Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa terdapat urgensi untuk mengembangkan media pembelajaran digital berupa E-LKPD. Hal ini didukung oleh data bahwa penguasaan guru terhadap konten materi IPA sangat tinggi dengan skor 92%, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru tergolong cukup baik dengan skor 72%. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mencapai skor 76%, dan penggunaan media yang ada dikelola cukup efektif dengan skor 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki fondasi yang kuat untuk beradaptasi dengan media digital, meskipun masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam aspek pelatihan dan penguasaan teknis E-LKPD.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, E-Lkpd, Sdn, Rantau Pangeran, Musi Banyuasin.

ABSTRACT

One form of learning media that has begun to be developed is E-LKPD (Electronic Worksheet for Students), which offers ease of access, flexibility, and interactivity in learning. In the Musi Banyuasin Regency area, especially at SD Negeri Rantau Pangeran Bayung Lencir District, the use of technology in learning is still not optimal. This study aims to find out the extent of teacher and student readiness in implementing digital media, as well as the specific needs that must be met to support learning success. This study uses a qualitative approach with a needs-based development model for E-LKPD learning media which is designed using the Problem Based Learning (PBL) approach. Based on the results of the analysis of learning media needs at SD Negeri Rantau Pangeran Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency, it can be concluded that there is an urgency to develop digital learning media in the form of E-LKPD. This is supported by data that teachers' mastery of the content of science material is very high with a score of 92%, and the learning strategies used by teachers are quite good with a score of 72%. In addition, the teacher's ability to utilize learning media reached a score of 76%, and the use of existing media was managed quite effectively with a score of 80%. These findings show that teachers already have a strong foundation to adapt to digital media, although further support is still needed in the training and technical mastery aspects of E-LKPD.

Keywords: *Learning Media, E-Lkpd, Sdn, Rantau Pangeran, Banyuasin.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran menjadi semakin mendesak, terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yang mulai banyak dikembangkan adalah E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik), yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam pembelajaran. Penggunaan E-LKPD dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung pencapaian kompetensi secara lebih optimal, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta berbasis proyek dan pengalaman. Di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di SD Negeri Rantau Pangeran Kecamatan Bayung Lencir, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum maksimal. Guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media cetak seperti buku teks dan LKS, sementara pemanfaatan media digital masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat era digital saat ini menuntut adanya adaptasi yang lebih luas terhadap pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran E-LKPD agar dapat diketahui kondisi nyata di lapangan, baik dari sisi kesiapan guru, sarana prasarana, maupun karakteristik peserta didik (Anisa, Erika, & Nurhadi, 2024).

Dalam sebuah laporan awal, ditemukan bahwa siswa di SD Negeri Rantau Pangeran menunjukkan preferensi yang kuat terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Mayoritas siswa telah memiliki dan terbiasa menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari-hari, yang memengaruhi cara mereka memahami dan menyerap materi pembelajaran. Mereka menunjukkan minat lebih besar terhadap media interaktif yang dapat diakses melalui perangkat digital dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dari buku teks. Pemahaman materi oleh siswa cukup baik, meskipun beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu. Sementara itu, penggunaan sumber belajar juga telah dioptimalkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Minat dan motivasi belajar berada pada tingkat yang tinggi, menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama ketika disajikan dengan metode yang menarik dan relevan dengan keseharian mereka (Meka et al., 2024).

Selain preferensi pengetahuan, sikap siswa terhadap pembelajaran juga memperlihatkan kecenderungan yang positif. Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran di kelas dan menunjukkan motivasi kuat untuk terus memahami materi yang diberikan. Bahkan, sikap disiplin siswa juga tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap aturan serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Kondisi ini tentu menjadi potensi besar yang harus dimanfaatkan oleh sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menyediakan media pembelajaran yang sesuai preferensi dan kebiasaan belajar siswa, seperti E-LKPD, maka minat, motivasi, dan kedisiplinan siswa dapat terus ditingkatkan seiring dengan kualitas pembelajaran itu sendiri (Tressyalina, Noveria, Arief, Wulandari, & Ramadani, 2023).

Pentingnya inovasi media pembelajaran juga tidak terlepas dari kebutuhan guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Guru memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang mampu menjembatani tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, E-LKPD menjadi media yang menawarkan keunggulan karena dapat dikembangkan secara fleksibel, memuat

konten visual dan audio, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Namun, untuk dapat mengimplementasikannya secara optimal, guru perlu memiliki kompetensi teknologi yang memadai serta dukungan infrastruktur yang layak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kebutuhan nyata guru dalam proses perencanaan serta penggunaan media E-LKPD di kelas (Mahardika Arsa Putra & Tri Agustiana, 2021). Di sisi lain, keterbatasan fasilitas penunjang seperti jaringan internet yang belum stabil, ketersediaan perangkat digital di sekolah, serta pelatihan guru yang belum merata menjadi faktor yang juga harus diperhatikan. E-LKPD bukan hanya soal digitalisasi materi, tetapi juga melibatkan proses desain instruksional yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan konteks lokal sekolah. Oleh sebab itu, keterlibatan berbagai pihak seperti sekolah, pemerintah daerah, dan orang tua sangat diperlukan agar pengembangan dan pemanfaatan E-LKPD dapat berjalan efektif. Dengan memperhatikan kondisi sosial dan geografis SD Negeri Rantau Pangeran yang berada di wilayah semi-rural, pendekatan berbasis kebutuhan menjadi langkah strategis untuk memastikan media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar kontekstual dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Widiyanti & Fitrotun Nisa, 2021).

Oleh karena itu, analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran E-LKPD di SD Negeri Rantau Pangeran menjadi hal yang penting dan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dan siswa dalam mengimplementasikan media digital, serta kebutuhan-kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan tidak hanya menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yang sesuai, tetapi juga mampu mendorong percepatan transformasi digital di sektor pendidikan dasar di wilayah Musi Banyuasin, sehingga tercipta pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

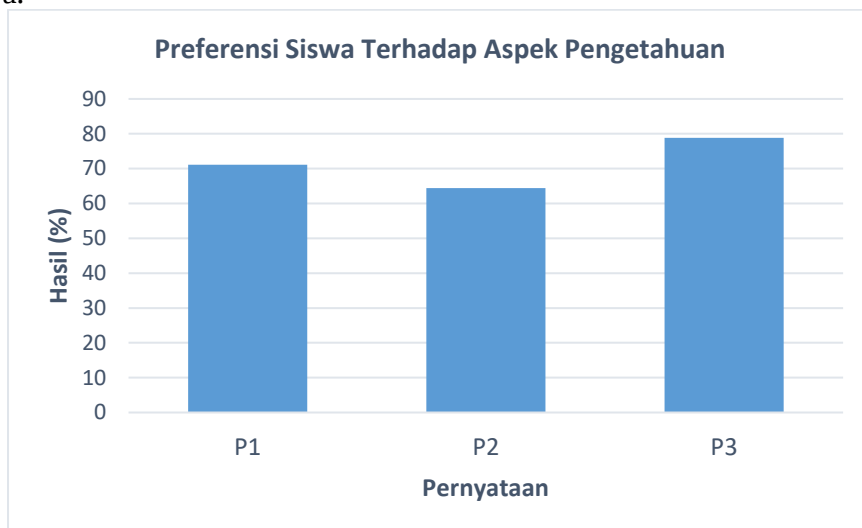
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan berbasis kebutuhan terhadap media pembelajaran E-LKPD yang didesain menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Model PBL dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan PBL, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pemecah masalah yang aktif mencari solusi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari proses belajar yang mereka alami. Melalui pendekatan ini, diharapkan E-LKPD yang dikembangkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara lebih bermakna. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang ada saat ini. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat berbagai aktivitas pembelajaran, tanggapan siswa terhadap media yang digunakan, dan kondisi sarana pendukung yang tersedia di SD Negeri Rantau Pangeran. Data yang diperoleh dari observasi ini menjadi dasar dalam menganalisis kebutuhan media pembelajaran E-LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Observasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi tantangan dan potensi yang ada di lapangan, sehingga pengembangan media nantinya benar-benar berbasis pada kebutuhan nyata dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif (Robinson, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran

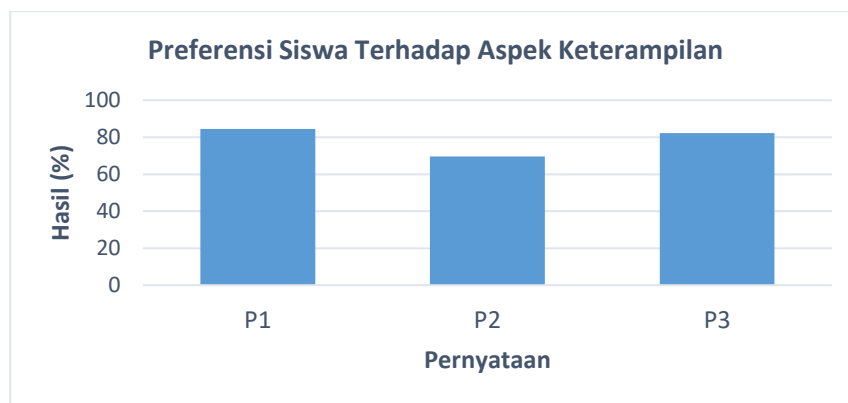
Dalam laporan analisis kebutuhan siswa, aspek sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga dianalisis dengan hasil sebagai berikut: (1) Ketersediaan Buku dan Alat Tulis: Skor mencapai 77,78%, menunjukkan bahwa siswa menganggap ketersediaan buku dan alat tulis di lingkungan belajar cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengakses sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka (2) Fasilitas Belajar di Rumah: Dengan skor 81,48%, siswa merasa bahwa fasilitas belajar di rumah cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar di rumah, yang sangat penting untuk pembelajaran mandiri (3) Akses Internet: Akses Internet mendapatkan skor 69,63%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada akses yang cukup tersedia, masih ada tantangan dalam hal kualitas atau kebijakan akses yang mungkin mempengaruhi siswa dalam mencari sumber belajar secara online. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan fasilitas belajar yang baik, siswa dapat belajar lebih efektif, mengakses informasi dan sumber belajar, serta berinteraksi dengan media pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap peningkatan akses dan kualitas sarana prasarana ini diperlukan untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.



Gambar 1. Aspek Pengetahuan

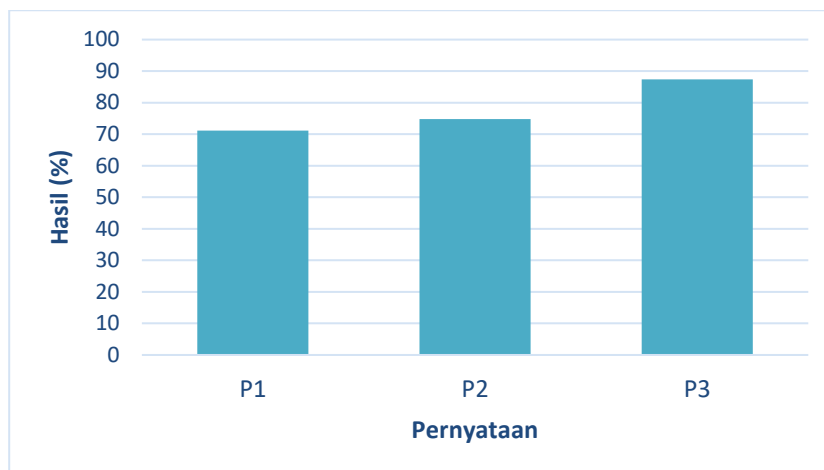
Hasil analisis dari aspek pengetahuan memberikan beberapa wawasan penting tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dan apakah mereka menemukan tantangan dalam proses belajar. (1) Pemahaman materi pelajaran, dalam indikator pertama mengenai pemahaman materi pelajaran baik, skor yang diperoleh adalah 71,11%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa memiliki pemahaman yang memadai tentang materi yang diajarkan. Namun, ada indikasi bahwa meskipun pemahaman ini cukup baik, masih ada sekitar 28,89% siswa yang mungkin merasa kurang dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pengajaran yang lebih interaktif atau inovatif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menguasai materi pelajaran secara menyeluruh. (2) Kesulitan memahami konsep, pada aspek selanjutnya, yaitu kesulitan siswa dalam memahami konsep, nilai yang diperoleh adalah 64,44%. Persentase ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang lebih signifikan bagi siswa dalam memahami beberapa konsep dasar yang diajarkan. Dengan lebih dari sepertiga siswa merasakan kesulitan, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan memahami area spesifik mana yang menjadi sumber kebingungan. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan penjelasan yang lebih mendetail, menggunakan contoh-contoh praktis, atau mengadaptasi

gaya mengajar agar lebih mencakup berbagai cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (3) Penggunaan sumber belajar, indikator terakhir dalam aspek pengetahuan adalah penggunaan sumber belajar sudah optimal, yang memperoleh nilai 74,81%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan berbagai sumber belajar yang tersedia, termasuk buku teks, video, dan media digital. Pencapaian ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mereka (Fina, Mustaji, & Dewi, 2023)



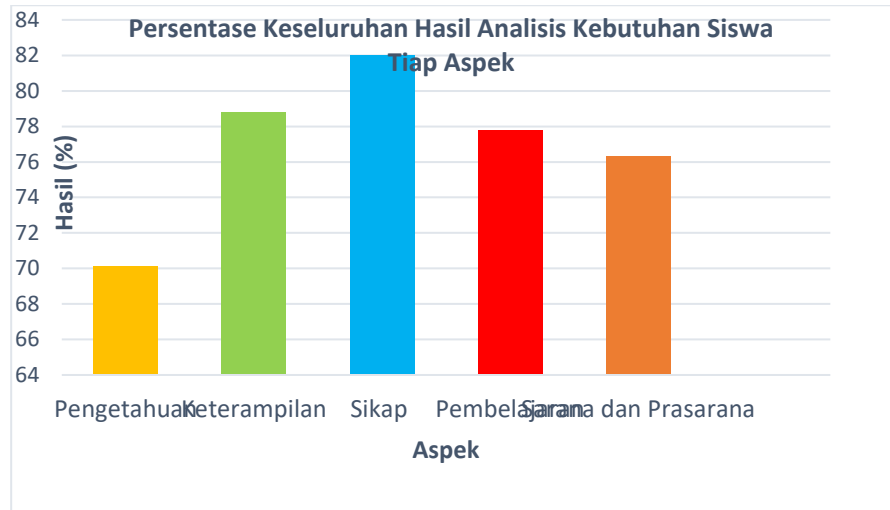
Gambar 2. Aspek Keterampilan

Hasil analisis dari aspek keterampilan menunjukkan bagaimana siswa mampu memecahkan masalah dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, dengan penilaian yang mencakup berbagai keterampilan penting dalam pendidikan. Berikut adalah rincian dari hasil analisis tersebut: (1) Keterampilan menyelesaikan soal, pada aspek keterampilan menyelesaikan soal, siswa mendapatkan skor 84,44%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa percaya diri dan mampu menyelesaikan soal dengan baik. Tingkat keterampilan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengenali materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang praktis. Hal ini merupakan indikasi positif terhadap pemahaman dan aplikasi konsep yang telah dipelajari. (2) Keterampilan berpikir kritis, dalam hal keterampilan berpikir kritis, hasil analisis memperlihatkan skor sebesar 69,63%. Meskipun berada di penilaian yang baik, angka ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan argumen yang logis serta berpikir secara kritis dalam situasi yang kompleks. Oleh karena itu, pengajaran yang lebih fokus pada keterampilan berpikir kritis dapat memberikan manfaat tambahan bagi siswa. (3) Keterampilan berkomunikasi, hasil analisis pada keterampilan berkomunikasi menunjukkan skor 82,22%. Hal ini menandakan bahwa siswa cukup baik dalam mengekspresikan ide dan berinteraksi dengan teman sekelas atau guru. Keterampilan ini penting untuk kolaborasi dalam pembelajaran, dan sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pendapat dan pertanyaan mereka secara efektif, yang merupakan keterampilan vital dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Aspek Pembelajaran

Hasil analisis dari aspek pembelajaran memberikan insight tentang metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi siswa dengan guru. Berikut adalah rincian dari hasil analisis tersebut: (1) Metode pembelajaran, pada pernyataan mengenai metode pembelajaran, siswa mendapatkan skor 71,11%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengajaran yang diterapkan saat ini cukup sesuai dengan kebutuhan siswa, meski masih terdapat ruang untuk perbaikan. Metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan. (2) Penggunaan media pembelajaran, dalam hal penggunaan media pembelajaran, skor yang diperoleh adalah 74,81%. Hasil ini mengindikasikan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar cukup optimal. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti e-LKPD dan aplikasi interaktif, dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media yang variatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka dalam mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik. (3) Interaksi dengan guru, aspek interaksi dengan guru menunjukkan skor yang sangat positif, yakni 87,41%. Ini menandakan bahwa siswa merasakan dinamika yang baik dalam interaksi mereka dengan pendidik. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika siswa merasa nyaman berinteraksi dengan guru, mereka lebih cenderung untuk berdiskusi, bertanya, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam.



Gambar 4. Persentase Keseluruhan Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Dalam laporan analisis kebutuhan siswa, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perbandingan hasil survei. Setiap aspek yang diukur memberikan wawasan unik tentang bagaimana siswa mengalami dan memahami proses belajar mereka. Berikut adalah analisis naratif yang membandingkan seluruh aspek tersebut: (1) Aspek pengetahuan, di antara tiga elemen yang diukur dalam aspek pengetahuan, penggunaan sumber belajar yang sudah optimal mencatat skor tertinggi sebesar 74,81%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa cukup nyaman menggunakan variasi media dalam belajar. Namun, ada kontras yang mencolok dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang berada di angka 64,44%. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif dalam menggunakan sumber belajar, mereka masih menghadapi tantangan dalam memahami beberapa konsep dasar. Pemahaman materi pelajaran baik, dengan persentase 71,11%, berada di posisi tengah menandakan bahwa meskipun ada beberapa pemahaman yang positif, masih ada elemen yang perlu diperbaiki. (3) Aspek keterampilan, sebaliknya, dalam aspek keterampilan, siswa menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan keterampilan menyelesaikan soal baik pada angka 84,44%. Ini menggambarkan kekuatan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka. Selain itu, meskipun keterampilan berpikir kritis siswa berada di angka 69,63%, masih terdapat ruang untuk peningkatan, menunjukkan bahwa siswa mungkin memerlukan lebih banyak latihan atau metode yang lebih mendorong berpikir kritis (Dewi & Agustika, 2022).

Keterampilan berkomunikasi baik mencatat 82,22%, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan mendiskusikan ide-ide mereka, yang merupakan asset penting dalam pembelajaran. (3) Aspek sikap, sikap siswa terhadap pembelajaran sangat mendukung, dengan disiplin belajar baik mencapai 85,93%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki komitmen terhadap proses belajar mereka. Minat belajar tinggi (83,70%) dan motivasi belajar baik (76,30%) menambah gambaran positif, di mana siswa tidak hanya disiplin tetapi juga bersemangat untuk belajar. Meskipun motivasi belajar sudah baik, ada 23,70% yang mungkin perlu lebih banyak dukungan untuk meningkatkan semangat belajarnya. (4) Aspek pembelajaran, dalam hal pembelajaran, interaksi dengan guru yang dinamis memiliki skor tertinggi 87,41%, menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat dalam proses belajar yang interaktif dan komunikatif. Metode pembelajaran sesuai dan penggunaan media pembelajaran optimal masing-masing berada di 71,11% dan 74,81%, keduanya menunjukkan bahwa metode dan media yang ada saat ini cukup efektif, meskipun ada potensi untuk dikembangkan lebih lanjut agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. (4) Aspek sarana dan prasarana, akhirnya, dalam aspek sarana dan

prasarana, fasilitas belajar di rumah memadai mendapat nilai baik dengan 81,48%, memastikan atmosfer yang mendukung untuk belajar di rumah. Namun, akses internet cukup di 69,63% menunjukkan adanya tantangan signifikan, di mana sebagian siswa mungkin terhalang oleh keterbatasan akses internet yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara online (Prayoga, Agustika, & Suniasih, 2022).

Analisis dan Interpretasi Data Analisis Kebutuhan Guru

Aspek Kompetensi Pedagogik

Dalam aspek kompetensi pedagogik, analisis kebutuhan guru memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh para pendidik dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif. Berdasarkan hasil survei, indikator pertama mengenai strategi pembelajaran inovatif dan interaktif menunjukkan skor hasil sebesar 72%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak guru menyadari pentingnya penggunaan metode pengajaran yang menarik, masih ada tantangan dalam penerapannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern yang lebih interaktif. Selanjutnya, ketika melihat indikator kedua mengenai pengetahuan dan wawasan terbaru tentang materi IPA, skor yang diperoleh adalah 92%. Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru telah mengupdate diri mereka dengan informasi terkini, yang krusial untuk memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk siswa. Pengetahuan yang baik tentang materi memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap materi pelajaran (Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana, 2022).

Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat yang cukup baik, terutama dalam hal pengetahuan materi, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih proaktif dan interaktif. Hal ini sangat penting, terutama dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks, seperti sistem pencernaan manusia, dengan lebih baik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Aspek Media Pembelajaran

Dalam aspek media pembelajaran, analisis kebutuhan guru menunjukkan beberapa temuan penting yang mencerminkan seberapa efektif dan inovatif penggunaan media dalam proses pengajaran. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan skor sebagai berikut: (1) Indikator pertama, terkait penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, mencatat skor sebesar 76%. Ini mengindikasikan bahwa guru sudah mulai berusaha untuk menggunakan media yang lebih menarik, seperti video, animasi, dan permainan edukatif. Namun, ada kemungkinan bahwa masih ada keterbatasan dalam sumber daya atau pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkan media tersebut secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Indikator kedua mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memperoleh skor 80%. Hal ini menunjukkan bahwa guru merasa bahwa media yang digunakan cukup mendukung kegiatan belajar mengajar, namun mungkin belum sepenuhnya maksimal. Mungkin ada potensi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan memilih media yang paling sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Analisis keseluruhan pada aspek media pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran dan usaha untuk mengintegrasikan media yang interaktif dan inovatif, masih terdapat tantangan dalam hal penerapan dan efektivitas.

Hal ini membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pihak berwenang untuk menyediakan pelatihan tambahan bagi guru, serta mendukung pengadaan media pembelajaran yang lebih beragam dan mudah diakses. Dengan memperkuat penggunaan media pembelajaran yang interaktif, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran yang diajarkan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif (Suratmi, Suratmi, & Laihat, 2023).

Aspek Dukungan Sarana dan Prasarana

Dalam aspek dukungan sarana dan prasarana, analisis kebutuhan guru memberikan wawasan yang penting mengenai bagaimana lingkungan fisik dan sumber daya yang tersedia mempengaruhi proses belajar mengajar. Hasil dari survei menunjukkan bahwa indikator terkait sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor sebesar 68%. Skor ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memperoleh fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia, masih ada kekurangan yang signifikan yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana dapat mencakup kurangnya fasilitas seperti laboratorium yang memadai, ruang kelas yang nyaman, akses internet yang stabil, atau bahkan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung metode pembelajaran modern. Kondisi ini mungkin mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, terutama yang memanfaatkan teknologi dan media interaktif.

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak bagi pihak manajemen sekolah dan pemerintah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah infrastruktur serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Peningkatan dukungan sarana dan prasarana akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan metodologi pengajaran yang dapat menarik minat siswa. Dengan memperbaiki dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pemahaman dan prestasi siswa di kelas.

Aspek Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan guru memberikan gambaran tentang bagaimana minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Hasil survei menunjukkan dua indikator penting yang terkait dengan karakteristik peserta didik, yaitu ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dan ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan teknologi aplikasi dalam pembelajaran. (1) Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 84%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas guru percaya bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa yang tinggi merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, karena siswa yang tertarik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam diskusi serta aktivitas kelas. (2) Pada indikator kedua, ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan teknologi aplikasi dalam pembelajaran, skor yang diperoleh adalah 88%. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat terbuka dan antusias terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Hal ini juga

mencerminkan kebutuhan akan media dan metode pengajaran yang lebih berbasis teknologi untuk mendukung gaya belajar generasi modern (Wardani & Suniasih, 2022).

Namun, meskipun ada ketertarikan yang tinggi, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut dipadukan dengan strategi pengajaran yang efektif. Guru perlu lebih memahami cara-cara untuk mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam pembelajaran, agar minat dan keterlibatan siswa tidak hanya sekadar terjadi, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan signifikan. Dengan memanfaatkan karakteristik peserta didik yang menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran dan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih relevan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dan metode yang memanfaatkan kedua aspek ini perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Aspek Proses Pembelajaran

Dalam aspek proses pembelajaran, analisis kebutuhan guru menunjukkan dua indikator penting yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika pengajaran dan efektivitas kegiatan belajar di kelas. Dua indikator yang dianalisis terdiri dari kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V. (1) Kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 memperoleh skor 88%. Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas guru merasakan adanya perbedaan yang signifikan dalam cara pembelajaran yang dilakukan sebelum dan setelah pandemi. Sebelum pandemi, banyak kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka, dengan interaksi langsung antara guru dan siswa yang lebih intens. Namun, selama dan setelah pandemi, kebutuhan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh atau hybrid menjadi sangat penting. Dengan skor yang tinggi ini, terlihat bahwa guru merasa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tetap efektif, meski dalam situasi yang menantang. (2) Di sisi lain, indikator mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V mendapatkan skor sempurna, yaitu 100%. Hal ini menandakan bahwa semua guru yang disurvei yakin akan relevansi dan efektivitas bahan ajar yang mereka gunakan. Bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPA yang kompleks (Agustini, Lian, & Sari, 2020).

Ketidakpastian dan tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 memaksa guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pengajaran dan memanfaatkan bahan ajar yang sudah ada. Hal ini bisa menjadi momentum bagi guru untuk mengevaluasi kembali praktik pengajaran mereka dan mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagai rekomendasi, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan memperbaharui bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan teknologi. Pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengadaptasi materi ajar untuk lingkungan belajar baru juga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang kuat terhadap proses pembelajaran dan adaptasi yang baik, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat.



Gambar 5. Aspek Kompetensi Pedagogik

Dalam aspek Kompetensi Pedagogik, analisis kebutuhan guru memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, pengetahuan tentang materi, serta penerapan media pembelajaran yang efektif. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis di sini: strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta pengetahuan dan wawasan terbaru tentang materi IPA. (1) Strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif mendapatkan skor 72%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memahami pentingnya menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif untuk membantu siswa dalam belajar, masih ada ruang untuk peningkatan. Guru diharapkan lebih mengembangkan kompetensi mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi siswa. Strategi yang lebih interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini juga mencerminkan kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan teknik pengajaran yang beragam dan kreatif. (2) Dalam hal pengetahuan dan wawasan terbaru tentang materi IPA, skor yang diperoleh adalah 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, yang merupakan fondasi penting dalam upaya mereka untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang relevan dan terkini kepada siswa. Pengetahuan yang baik mengenai materinya memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan memberikan konteks yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dua indikator berikutnya mengenai media pembelajaran menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penggunaan media yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran yang digunakan lebih inovatif dan interaktif, seperti video, animasi, dan permainan edukatif, memperoleh skor 76%, dan penggunaan media tersebut secara efektif selama pembelajaran mendapatkan skor 80%. Ini menandakan bahwa meskipun guru sudah mulai menggunakan media yang lebih interaktif, masih ada tantangan dalam optimalisasi penggunaannya di dalam kelas. Secara keseluruhan, hasil analisis pada aspek Kompetensi Pedagogik menggambarkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi yang diajarkan dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya strategi inovatif dalam pembelajaran. Namun, teridentifikasi adanya kebutuhan untuk lebih meningkatkan penggunaan metode yang interaktif dan meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan media berteknologi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan workshop yang dapat membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, khususnya dalam metodologi pengajaran yang inovatif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa guru tidak hanya kompeten dalam

pengetahuan materi, tetapi juga dalam menerapkan teknik pengajaran yang lebih menarik dan efektif di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 6. Aspek Media Pembelajaran

Dalam aspek Media Pembelajaran, hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan pentingnya penggunaan media inovatif dan interaktif yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis dalam konteks ini: (1) Media pembelajaran yang digunakan lebih inovatif dan interaktif, seperti video, animasi, dan permainan edukatif, memperoleh skor 76%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru menyadari manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, masih ada tantangan dalam mengimplementasikannya secara maksimal dalam aktivitas belajar mengajar. Penggunaan media yang bervariasi bukan hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah. Meski skor tersebut cukup baik, ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat memilih dan menerapkan media yang paling efektif untuk setiap situasi belajar. (2) Media pembelajaran harus digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, mendapatkan skor 80%. Hasil ini mencerminkan pemahaman guru akan pentingnya tidak hanya memiliki akses terhadap media pembelajaran yang baik tetapi juga kemampuan untuk menggunakannya secara optimal. Guru yang mampu memanfaatkan media dalam pengajaran akan lebih mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Skor ini menunjukkan bahwa walaupun ada pengakuan terhadap keberhasilan dalam penggunaan media, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal penerapan dan integrasi media ke dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari.

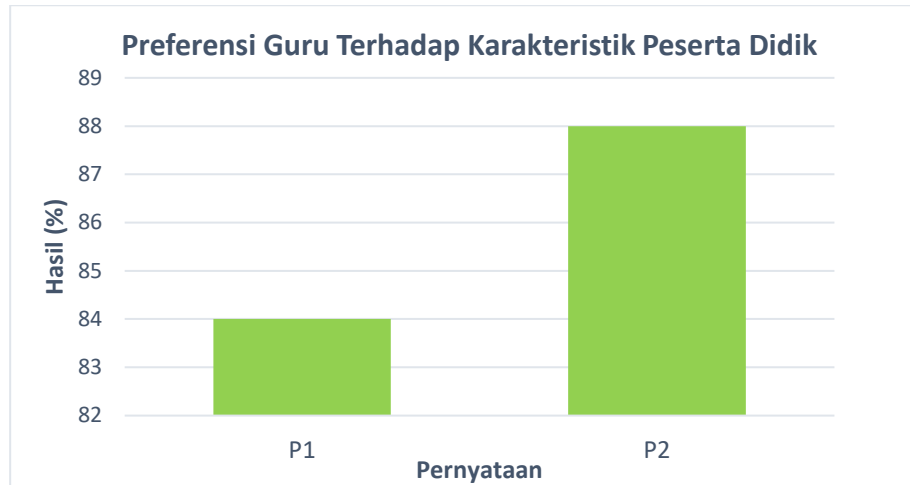
Secara keseluruhan, hasil analisis pada aspek Media Pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya media yang inovatif dan interaktif dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, ada kebutuhan yang jelas untuk lebih mengembangkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan yang tepat dan akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya media, lembaga pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas pengajaran guru. Oleh karena itu, langkah strategis dalam pengembangan media pembelajaran yang relevan dan menarik di lingkungan kelas sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



Gambar 7. Aspek Dukungan Sarana dan Prasarana

Dalam aspek Dukungan Sarana dan Prasarana, hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat satu indikator yang dianalisis dalam konteks ini: Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 68%. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru merasa bahwa sarana dan prasarana yang tersedia saat ini masih mengalami keterbatasan. Meskipun sejumlah fasilitas mungkin sudah ada, skor yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa banyak guru merasa bahwa kondisi infrastruktur yang ada belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat mencakup berbagai faktor, seperti kurangnya ruang kelas yang memadai, terbatasnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau kurangnya peralatan pembelajaran yang modern dan interaktif. Ketidacukupan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dari pihak manajemen sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan. Dengan memperbaiki dan melengkapi sarana serta prasarana yang ada, diharapkan guru dapat lebih leluasa dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

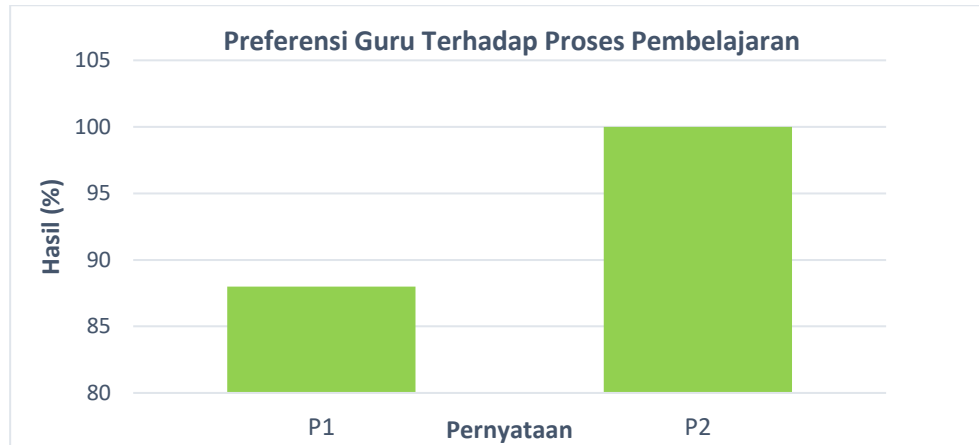
Secara keseluruhan, hasil analisis pada aspek Dukungan Sarana dan Prasarana menyoroti bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting untuk memperhatikan dan meningkatkan dukungan infrastruktur. Investasi dalam sarana dan prasarana yang tepat dapat berkontribusi besar terhadap kinerja guru sekaligus memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.



Gambar 8. Aspek Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek Karakteristik Peserta Didik, hasil analisis kebutuhan guru memberikan gambaran penting mengenai keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat dua indikator yang dinilai dalam konteks ini: (1) Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh skor 84%. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan di kelas. Hal ini menjadi indikasi positif, karena ketertarikan siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam belajar. Ketika siswa merasa tertarik terhadap materi yang diajarkan, mereka cenderung lebih proaktif, interaktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi. (2) Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan teknologi aplikasi dalam pembelajaran mendapatkan skor 88%. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbuka dan menyambut baik penggunaan teknologi dalam proses belajar. Dengan meningkatnya akses kepada perangkat digital, seperti ponsel pintar dan tablet, siswa lebih terampil dan familiar dengan penggunaan aplikasi edukatif, yang dapat membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Tingginya minat siswa terhadap teknologi membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan aplikasi dan platform digital dalam pengajaran, yang dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran.

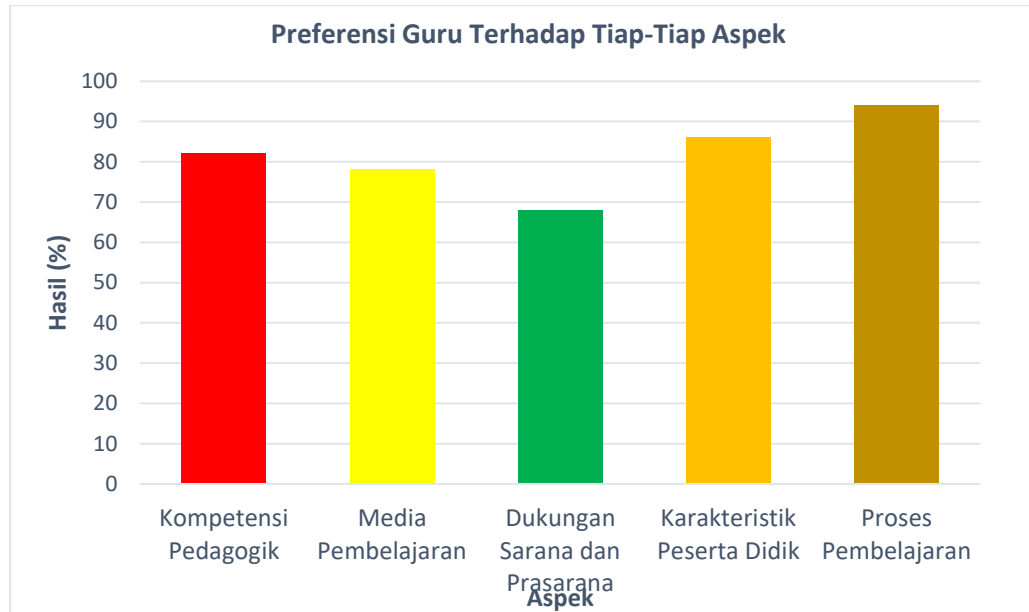
Keseluruhan hasil pada aspek Karakteristik Peserta Didik menggambarkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran dan teknologi. Namun, ini juga menantang guru untuk terus mencari cara inovatif dalam pengajaran yang dapat mengakomodasi minat dan preferensi siswa. Dengan memahami karakteristik dan ketertarikan siswa, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dan berdaya guna, yang akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.



Gambar 9. Aspek Proses Pembelajaran

Dalam aspek Pembelajaran, hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan efektivitas dan pengalaman pembelajaran, terutama dalam konteks sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Terdapat dua indikator yang dianalisis dalam aspek ini: (1) Kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 memperoleh skor 88%. Skor ini menandakan bahwa guru menganggap bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama periode tersebut cukup beradaptasi dengan situasi yang ada. Meskipun pandemi membawa tantangan baru, seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru berhasil menemukan cara untuk menjaga kontinuitas pembelajaran dan memberi dukungan kepada siswa. Tingginya skor ini mencerminkan kemampuan guru untuk beradaptasi dan menerapkan strategi pengajaran yang relevan walau dalam kondisi yang tidak ideal. Ini juga menunjukkan keberhasilan para pendidik dalam mengelola proses belajar-mengajar, meskipun dengan berbagai kendala. (2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V mendapatkan skor sempurna, yaitu 100%. Skor ini menunjukkan bahwa guru merasa sangat puas dengan kualitas bahan ajar yang tersedia, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi dengan efektif. Bahan ajar yang baik sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa, dan pencapaian skor ini menunjukkan bahwa apa yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dan relevan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Hal ini memberikan keyakinan kepada guru bahwa siswa memiliki akses terhadap materi yang bermanfaat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada aspek Pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang timbul akibat pandemi, guru tetap mampu mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka. Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas tinggi juga mendukung keberhasilan tersebut. Dengan memanfaatkan keunggulan ini, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 10. Persentase Keseluruhan Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru

Kesimpulan dari analisis kebutuhan guru dalam penelitian ini mencerminkan sejumlah temuan penting yang berfokus pada kesiapan dan kebutuhan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama di kelas lima. Berdasarkan hasil angket yang dianalisis, beberapa poin kunci dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik: Mayoritas guru menunjukkan skor tinggi dalam hal pemahaman tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dengan skor 72% untuk kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA. Selain itu, penguasaan mereka terhadap pengetahuan terkini di bidang IPA juga sangat baik dengan skor 92%. Ini menunjukkan kesiapan guru untuk terus berkembang dan memperbaharui metode pengajaran mereka demi meningkatkan kualitas pendidikan. (2) Media Pembelajaran: Dalam aspek media pembelajaran, terdapat kebutuhan untuk menggunakan alat yang lebih inovatif dan interaktif, terlihat dari skor 76% untuk media pembelajaran yang digunakan. Meskipun guru sudah memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar mengajar dengan skor 80%, masih ada ruang untuk perbaikan dalam pemilihan dan pengintegrasian media digital yang lebih menarik dan efektif. (3) Dukungan Sarana dan Prasarana: Hasil menunjukkan skor yang lebih rendah pada dukungan sarana dan prasarana, yaitu 68%. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam fasilitas yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran. Dukungan yang lebih baik dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (4) Karakteristik Peserta Didik: Pentingnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran tercermin dalam skor tinggi, yaitu 84% untuk ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran dan 88% terhadap penggunaan teknologi aplikasi dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar, khususnya dengan penggunaan teknologi, yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengoptimalkan pengalaman belajar. (5) Proses Pembelajaran: Analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi masih dapat terlaksana dengan baik, dengan skor tinggi sebesar 88%. Bahan ajar yang digunakan memperoleh skor sempurna (100%), menandakan bahwa bahan yang ada sudah sangat mendukung pengajaran dan mampu memberikan pemahaman yang baik untuk siswa. Secara keseluruhan, analisis kebutuhan guru ini menunjukkan bahwa ada potensi dan kesiapan guru yang baik dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Namun, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Pengembangan media

pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, akan sangat krusial untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar siswa ke depannya.

Pembahasan

Pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V, sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan guru di SD Negeri Rantau Pangeran Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, tercermin dari skor sebesar 72%. Ini menandakan bahwa guru mulai bergerak dari pendekatan konvensional menuju model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Namun, capaian ini juga mengisyaratkan adanya ruang untuk penguatan, terutama dalam penguasaan metode pembelajaran digital berbasis teknologi seperti E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) yang saat ini mulai menjadi alternatif penting dalam proses pembelajaran modern (Fadilah & Effendi, 2023). Lebih lanjut, penguasaan guru terhadap pengetahuan konten materi IPA juga tergolong sangat baik, dengan perolehan skor 92%. Hal ini memperlihatkan bahwa guru di SD Negeri Rantau Pangeran tidak hanya mengandalkan materi ajar standar, tetapi juga mengikuti perkembangan pengetahuan sains yang lebih luas. Kemampuan ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah abstrak. Maka dari itu, ketika konten yang kuat ini didukung dengan media E-LKPD yang interaktif, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, terutama jika konten dalam E-LKPD tersebut dapat menggambarkan fenomena sains dalam bentuk visual, animasi, atau simulasi (Apriliyani & Mulyatna, 2021).

Dalam aspek media pembelajaran, analisis menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media yang inovatif telah dilakukan oleh sebagian besar guru, skor yang diperoleh masih berada pada angka 76%. Ini menandakan bahwa penerapan media seperti E-LKPD, video pembelajaran, atau aplikasi edukatif lainnya belum sepenuhnya optimal di sekolah ini. Padahal, media yang menarik dan interaktif seperti E-LKPD memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu, pengembangan media E-LKPD yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konten lokal menjadi salah satu kebutuhan utama, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian ini. Menariknya, meskipun masih ada tantangan dalam pengembangan media digital, guru menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media yang ada secara efektif, tercermin dari skor 80%. Ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki dasar yang kuat dalam mengelola pembelajaran berbantuan teknologi. Maka, kehadiran media pembelajaran seperti E-LKPD bukan hanya menjadi alternatif, melainkan solusi penting dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih terstruktur, berpusat pada siswa, dan fleksibel dalam pelaksanaannya baik secara daring maupun luring (Sri Mujiatun, Sumarno Sumarno, & Ida Dwijayanti, 2023).

Namun, capaian ini masih terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Skor 68% dalam aspek ini menunjukkan bahwa fasilitas di SD Negeri Rantau Pangeran masih belum sepenuhnya mendukung penggunaan media berbasis digital secara optimal. Masih ada keterbatasan perangkat seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat multimedia lainnya yang diperlukan untuk menjalankan E-LKPD dengan baik. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan sangat penting untuk mengatasi ketimpangan sarana ini agar guru dan siswa dapat memanfaatkan E-LKPD secara maksimal. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat karakteristik peserta didik yang semakin terbuka terhadap teknologi dalam proses belajar. Skor tinggi sebesar 84%

pada minat siswa dalam pembelajaran, dan 88% terhadap penggunaan aplikasi teknologi, menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Rantau Pangeran sangat antusias dalam menggunakan media pembelajaran digital. Ini menjadi peluang besar dalam pengembangan E-LKPD yang tidak hanya interaktif secara isi, tetapi juga menyenangkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar digital native yang dimiliki oleh siswa generasi sekarang (Lestari, 2022).

Guru dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebiasaan belajar siswa yang cenderung cepat, visual, dan berbasis eksplorasi. Ketertarikan siswa terhadap teknologi harus dimanfaatkan sebagai kekuatan untuk mendesain E-LKPD yang tidak hanya menyajikan tugas, tetapi juga menstimulasi rasa ingin tahu, logika berpikir, serta keterampilan kolaborasi. Dalam konteks lokal SD Negeri Rantau Pangeran, pengembangan E-LKPD berbasis konteks lingkungan sekitar juga penting untuk meningkatkan relevansi dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Aspek proses pembelajaran secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik. Skor sebesar 88% menunjukkan bahwa guru mampu mengelola proses pembelajaran meskipun dalam keterbatasan sarana. Namun, penggunaan E-LKPD secara maksimal masih memerlukan pelatihan teknis dan pedagogis, agar guru dapat mendesain lembar kerja digital yang tidak hanya sekedar menggantikan LKS cetak, tetapi juga menambahkan fitur multimedia, tautan interaktif, dan ruang refleksi siswa. Dalam konteks ini, pelatihan pengembangan E-LKPD menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi (Hapsari & Prasetyaningtyas, 2023).

Sementara itu, skor sempurna sebesar 100% pada bahan ajar yang digunakan menunjukkan bahwa secara konten, materi pelajaran sudah sangat baik dan relevan. Namun, kekuatan konten ini perlu dikembangkan lebih lanjut ke dalam bentuk E-LKPD agar lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan digitalisasi pendidikan. Guru-guru di SD Negeri Rantau Pangeran perlu difasilitasi agar dapat mengonversi bahan ajar yang ada menjadi E-LKPD yang menarik, mudah diakses, dan bisa digunakan baik saat pembelajaran di kelas maupun tugas rumah. Keterpaduan antara kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, dan respon positif dari siswa terhadap media digital seperti E-LKPD menjadi modal besar dalam membangun pembelajaran yang lebih modern dan kontekstual. Namun, tanpa dukungan infrastruktur, pelatihan teknis, dan kebijakan yang mendukung integrasi media digital, proses inovasi ini akan berjalan lambat. Oleh sebab itu, upaya kolaboratif antara sekolah, Dinas Pendidikan, serta pihak eksternal sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan media pembelajaran E-LKPD secara sistemik (Yuzan & Jahro, 2022). Sebagai kesimpulan dari pembahasan ini, hasil analisis kebutuhan media pembelajaran di SD Negeri Rantau Pangeran menunjukkan bahwa E-LKPD merupakan kebutuhan yang nyata dan mendesak untuk diimplementasikan secara lebih luas. Guru sudah menunjukkan kesiapan dari segi penguasaan materi dan semangat berinovasi, sementara siswa sangat antusias terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Maka, pengembangan E-LKPD bukan hanya menjadi alternatif pembelajaran, tetapi solusi yang strategis dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan memperhatikan keseluruhan hasil analisis ini, maka pengembangan dan implementasi E-LKPD di SD Negeri Rantau Pangeran harus dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan intensif pengembangan E-LKPD, penyediaan sarana prasarana digital, dan integrasi kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, agar transformasi digital pendidikan benar-benar terwujud secara merata hingga ke tingkat sekolah dasar di wilayah terpencil sekalipun (Hamidah, Rusilowati, Ellianawati, Subali, & Lestar, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran di SD Negeri Rantau Pangeran Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa terdapat urgensi untuk mengembangkan media pembelajaran digital berupa E-LKPD. Hal ini didukung oleh data bahwa penguasaan guru terhadap konten materi IPA sangat tinggi dengan skor 92%, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru tergolong cukup baik dengan skor 72%. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mencapai skor 76%, dan penggunaan media yang ada dikelola cukup efektif dengan skor 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki fondasi yang kuat untuk beradaptasi dengan media digital, meskipun masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam aspek pelatihan dan penguasaan teknis E-LKPD. Kesiapan peserta didik juga menjadi faktor pendorong utama, ditunjukkan oleh skor 84% pada minat belajar siswa serta 88% terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sangat responsif terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Namun, tantangan utama terletak pada aspek sarana prasarana yang hanya memperoleh skor 68%, memperlihatkan adanya keterbatasan infrastruktur untuk mendukung implementasi E-LKPD secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-LKPD di SD Negeri Rantau Pangeran merupakan kebutuhan strategis yang didukung oleh kesiapan guru dan siswa, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek fasilitas dan pelatihan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School's Strategy for Teacher's Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160–173. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>
- Anisa, S., Erika, F., & Nurhadi, M. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa Untuk Pengembangan E-Lkpd Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum. *Journal of Innovation and ...*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/differential.v2i2.238>
- Apriliyani, S. W., & Mulyatna, F. (2021). Flipbook E-Lkpd dengan Pendekatan Etnomatematika pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Sinasis: Seminar Nasional Sains*, 2(1), 491–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16783>
- Dewi, N. P. D. M., & Agustika, G. N. S. (2022). E-LKPD Interaktif berbasis Etnomatematika Jejahitan Bali pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45350>
- Fadilah, S. R., & Effendi, K. N. S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.7208>
- Fina, I. D., Mustaji, M., & Dewi, U. (2023). Analisis Kebutuhan e-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 173–181. <https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1379>
- Hamidah, N., Rusilowati, A., Ellianawati, Subali, B., & Lestar, W. (2024). Analisis Kebutuhan E-LKPD Berbantuan Liveworksheet Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2965>
- Hapsari, I. A., & Prasetyaningtyas, F. D. (2023). E-LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6, 481–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.66104>
- Lestari, A. B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-Lkpd) Berbasis Web Liveworksheet Di SMAN 5 Metro. *Seminar Nasional Pendidikan*

- Ekonomi, 11(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpk.v8i2.81012>
- Mahardika Arsa Putra, G. Y., & Tri Agustiana, I. G. A. (2021). ELKPD Materi Pecahan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.35813>
- Meka, I. Y., Sudarmin, Wardani, S., Subali, B., Lestari, W., Sukasih, S., & Aeni, K. (2024). Analisis Kebutuhan E-LKPD Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Membaca Dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.21613>
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>
- Robinson, M. A. (2024). Qualitative Research As “A Voyage of Discovery”: An Interview with Ann Langley on Synergies Between Teaching and Publishing on Qualitative Methods. *Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1177/10525629241275036>
- Sri Mujiatun, Sumarno Sumarno, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2055>
- Suratmi, S., Suratmi, & Laihat. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Lkpd Berbasis Hots Berbantuan Liveworksheet Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1818–1827. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7222>
- Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.1>
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173–182. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44586>
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), 1269–1283. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>
- Yuzan, I. F., & Jahro, I. S. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 54–65. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1598>